

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metoda Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang non-interaktif. Pendekatan ini dipilih karena apa yang menjadi data adalah konsep-konsep atau teori, terdapat dalam karya tulis oleh Paulo Freire. Datanya lebih berbentuk dokumen, atau buku-buku. Dan Freire sendiri sudah meninggal dunia pada tahun 1997.

2. Metode

Metode penelitian ini adalah metode analisis konsep. Analisis konsep-konsep, menurut McMillan & Schumacher (2001: 506-507), dapat dilakukan dengan tiga strategi di bawah ini, dan strategi ke empatnya adalah tambahan dari Moore (2010):

- a. *Sebuah analisis generik* untuk mengidentifikasi makna esensial dari suatu konsep. Analisis ini mengisolasi unsur-unsur yang membedakan suatu konsep dari kata-kata lainnya. Hasil analisis generik ini adalah kejelasan suatu konsep. Indikatornya adalah ketersediaan definisi dan argumentasi yang mendukung definisi tersebut.
- b. *Sebuah analisis diferensial* untuk membedakan makna-makna dasarnya dari suatu konsep dan menyediakan suatu ide yang lebih terang tentang ranah logis yang dicakup oleh suatu konsep. Analisis diferensial digunakan ketika sebuah konsep tampak memiliki lebih dari satu makna standar dan dasar untuk pembedaan makna-makna yang tidak-terang. Dengan demikian, ketika strategi analisis generik dianggap mencukupi, strategi analisis diferensial ini tidak perlu dilakukan.
- c. *Sebuah analisis kondisional* untuk mengidentifikasi kondisi-kondisi yang niscaya untuk penggunaan suatu konsep secara sesuai. Pertanyaan utamanya adalah “Dalam konteks apa kondisi-kondisi dari

suatu konsep akan dianggap benar?” Analisis kondisi-kondisi dimulai dengan menyediakan sebuah contoh yang memenuhi kondisi-kondisi yang niscaya dari suatu konsep. Analisis kondisi ini dapat mendorong revisi atau penolakan suatu kondisi dan menggiring kepada kondisi-kondisi tambahan dengan contoh-contoh lainnya dan contoh-contohnya yang berlawanan. Tujuan analisis kondisional adalah menyediakan sehimpunan kondisi yang niscaya dan cukup untuk aplikasi secara tepat suatu konsep, dengan demikian memperjelas makna suatu konsep. Indikator capaian dari analisis kondisional ini adalah ketersediaan deskripsi kondisi yang niscaya dan cukup atas suatu konsep yang dianggap pokok.

- d. *Sebuah analisis koherensi.* Langkah ini tidak diusulkan oleh McMillan dan Schumacher, tetapi diusulkan oleh Moore dalam sub-bagian *Pedagogi dan aktivitas-aktivitasnya* dalam bagian 5. Kerangka Konseptual Penelitian, yaitu tentang analisis konsep yang kedua, setelah analisis konsep itu sendiri, dilakukanlah analisis konsep dalam rangka menemukan koherensinya dengan konsep-konsep fundamental seperti hakikat manusia, nilai-nilai sosial, dan yang lainnya. Indikator capaian analisis koherensi ini adalah ketersediaan deskripsi koherensi antarkonsep yang dianggap pokok.

Analisis konsep dalam penelitian filsafat sering dikaitkan dengan filsafat analitik. Memang penelitian ini memanfaatkan pula metode filsafat analitik ini. Namun, sikap filsafat analitik yang empiristis, menuntut keberadaan substansi-substansi material-empiristis atas setiap konsep yang diakuinya sebagai konsep yang *meaningful*, tidak diadopsi dalam penelitian ini. Penelitian ini mengadopsi sikap terbuka terhadap berbagai prinsip metafisik selama prinsip-prinsip ini mengemansipasi kehidupan dan kemanusiaan. Ini adalah sebuah sikap umum pedagog.

Analisis konsep filsafat menurut Moore (2010 [ed. baru]: 8) dapat dilakukan dengan dua cara, historis dan ahistoris. Analisis historis dilakukan dengan komparasi konsep-konsep yang diteliti dengan konsep-konsep yang terdapat

dalam sejarah filsafat, dapat dimulai dari Plato, Bacon, hingga Dewey dan seterusnya. Analisis ahistoris dilakukan dengan langsung memusatkan diri pada konsep-konsep yang diteliti. Pemilahan cara historis dan ahistoris ini bukanlah suatu pemilahan yang *discrete*, karena suatu ide filsafat di masa lalu sering bertahan lama hingga ke abad sekarang ini. Dengan demikian pemilahan ini sekedar menunjukkan penekanan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Analisis konsep juga dilakukan melalui metoda hermeneutik yang bertujuan untuk mengungkapkan maknanya. Restituta Driyanti (2011) menggunakan metoda hermeneutik dari Paul Ricoeur dalam penelitiannya tentang makna simbolik dari Tato Manusia Dayak yang cara kerjanya hampir sama sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkap makna teks karya Freire, yaitu melakukan kegiatan dekontekstualisasi dan rekontekstualisasi. Dekontekstualisasi dilakukan peneliti untuk menjaga otonomi teks (teks sebagaimana adanya) sedangkan rekontekstualisasi dilakukan peneliti untuk melihat latar belakang terjadinya teks Freire. Dekontekstualisasi maupun rekontekstualisasi dilakukan secara ulang-alik dengan cara mengungkapkan intensi atau maksud teks, situasi kultural dan kondisi sosial teks serta untuk siapa teks itu dimaksudkan. Langkah dekontekstualisasi dan rekontekstualisasi terhadap teks Freire erat hubungannya dengan upaya melakukan interpretasi baik semantik, reflektif, maupun interpretasi esensial.

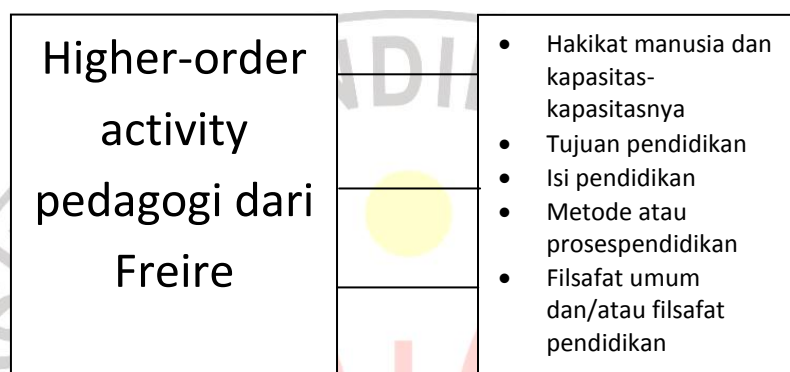
Sebelum dilakukan analisis konsep-konsep pedagogi Freire, akan dilakukan analisis konsep dalam rangka penentuan atau pendefinisian kerangka umum pedagogi, yang diperlukan untuk menjaring konsep-konsep pedagogi Freire. Pendefinisian kerangka umum pedagogi ini bersumber dari beberapa buku filsafat pendidikan dan pedagogi.

B. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini yaitu sejumlah konsep yang tersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti yang telah dikemukakan pada BAB I. Kumpulan konsep tersebut terdapat pada sumber data, yaitu *dokumen yang adalah catatan peristiwa masa lalu*. Ini dapat berbentuk tertulis atau

material tercetak yang dapat bersifat resmi atau tidak resmi, publik atau pribadi, diterbitkan atau tidak diterbitkan, dipersiapkan untuk menjaga suatu catatan sejarah atau dipersiapkan untuk berfungsi untuk tujuan praktik segera.

Secara rinci ruang lingkup data adalah setiap konsep yang termasuk kedalam *higher order activity* yang relevan dengan pertanyaan penelitian ini. Ini dapat digambarkan melalui diagram berikut:



Gambar 3.1

Higher Order Activity

Sumber data dari *higher-order activity* pedagogi dari Freire ini adalah buku-buku yang ditulis oleh Paulo Freire. Sebuah situs komersial interaktif, karena itu memiliki komunitas pembaca tersendiri, memiliki buku-buku yang merupakan karya Paulo Freire sebanyak 63 buah buku, tertulis terbitan tahun 1967 hingga 2012. Tidak semua buku ini dijadikan sumber data dari penelitian ini. Atas sumber data ini dilakukan seleksi, dengan berbagai alasan, terutama alasan praktis. Pertama untuk menghemat waktu penelitian, ditetapkan sebagai sumber data adalah buku-buku yang memiliki *rating* tinggi, yaitu buku-buku yang termasuk memiliki *rating* bintang 4- 5 (lihat lampiran 01), sebanyak: 30 buku. *Rating* tinggi mengisyaratkan keterbacaan. Seleksi kedua berdasarkan penguasaan bahasa asing penulis (bahasa Inggris). Buku-buku yang berbahasa non-Inggris tidak dijadikan sumber data, maka terdapat: 22 buku yang dapat dijadikan sumber data.

Dari 22 buku tersebut, penulis berhasil memperoleh sebanyak enam buah buku. Ternyata keenam buku ini menyediakan material riset (data) secara utuh

bagi kerangka penelitian penulis, struktur fundamental pedagogi, maka penulis memutuskan untuk tidak lagi menambah sumber data. Adapun keenam buku tersebut adalah sebagaimana berikut ini:

Sumber Data: Daftar Buku Paulo Freire

Freire, Paulo (1967). *Pedagogy of freedom : ethics, democracy, and civic courage* Critical perspectives series. Lanham: Rowman & Littlefield Publishers.

Freire, Paulo (1970) (30th anniversary edition, 1993). *Pedagogy of the oppressed*. New York & London: Continuum.

Freire, Paulo (1974). *Education for critical consciousness*. A Continuum book. New York,: Seabury Press.

Shor, Ira & Freire, Paulo (1987). *A Pedagogy for Liberation. Dialogues on Transforming Education*. Massachusetts: Bergin & Garvey Publishers, Inc.

Freire, Paulo, and Ana Maria Araújo Freire (1997). *Pedagogy of the heart*. New York: Continuum.

Horton, Myles & Freire, Paulo (1990). *We Make the Road by Walking*. Philadelphia: Temple University Press.

C. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian ini merupakan langkah umum yang biasa dilaksanakan pada penelitian dengan pendekatan kualitatif. Nasution (1992:85) mengemukakan bahwa penelitian pada dasarnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu (1)

tahap orientasi; (2) tahap eksplorasi; (3) tahap *member-check*. Tahapan tersebut dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap orientasi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini peneliti melakukan orientasi atau pengenalan terhadap struktur masalah yang diteliti beserta aspek dan dimensinya. Hasil kegiatan orientasi ini diketahuinya struktur masalah pada penelitian ini, yaitu struktur fundamental pedagogi Freire yang terdiri dari dimensi-dimensi metafisika, filsafat manusia, epistemologi, etika, tujuan pendidikan, proses pendidikan, manajemen pendidikan, guru, siswa, evaluasi dan lingkungan strategis Freire. Dalam kegiatan pada tahap ini, peneliti banyak melakukan kajian konsep Freire sehingga dapat mengidentifikasi struktur masalah yang akan diteliti beserta sub strukturnya. Untuk melengkapi orientasi masalah, peneliti menelaah dan mengkaji berbagai dokumen dan studi kepustakaan serta berbagai data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Tahap eksplorasi

Pada tahapan ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian secara intens: berupaya memperoleh data dengan sikap yang lebih selektif, mencari informasi yang relevan. Dengan demikian, peneliti lebih terfokus pada masalah dan dimensi-dimensi yang merupakan sub struktur masalah. Di samping menggunakan berbagai teknik analisis konsep, diskusi-diskusi peneliti dengan pembimbing dan rekan-rekan sejawad, juga melalui beberapa seminar, banyak memberikan kejelasan tentang struktur masalah. Tahap eksplorasi ini sebetulnya bagian tak terpisahkan dengan kegiatan induksi dalam pengolahan data.

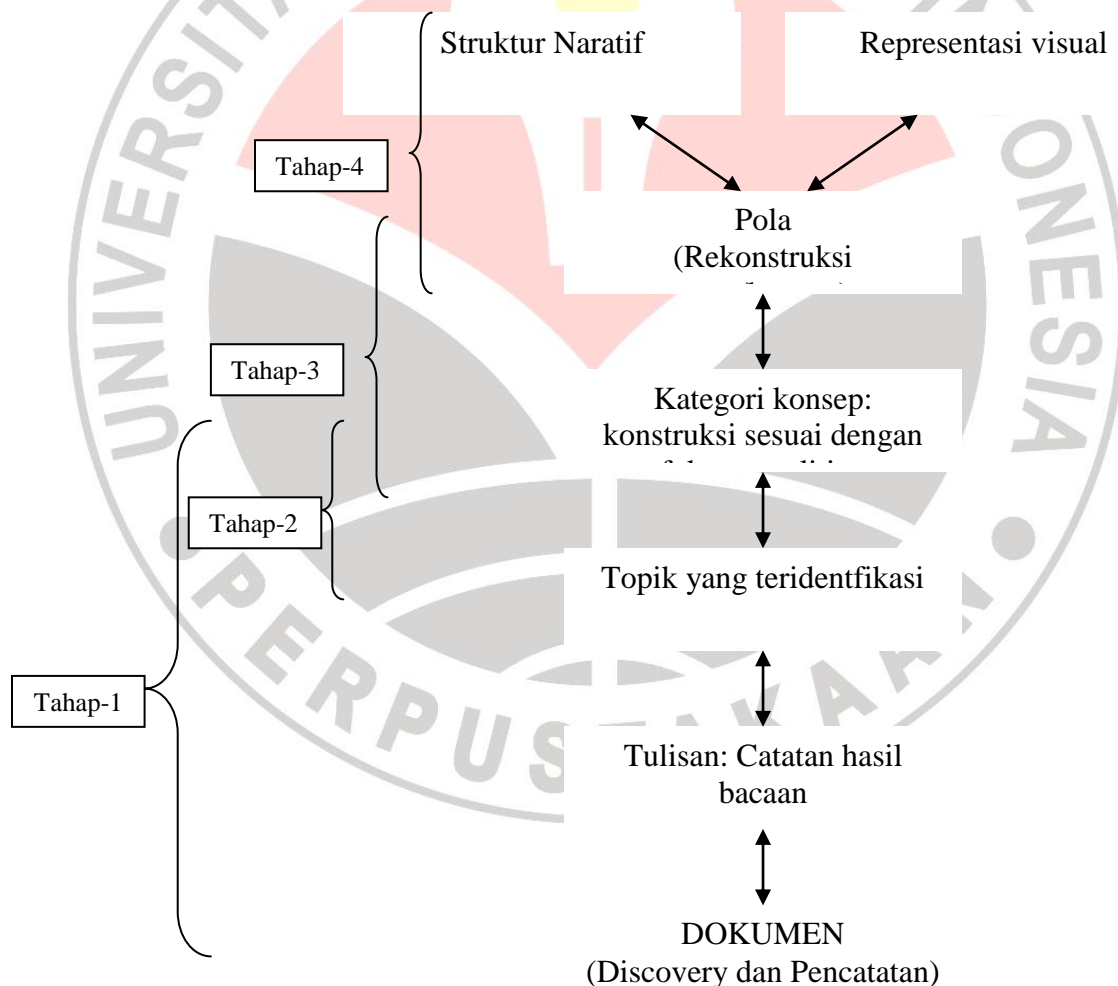
3. Tahap *member check*

Tujuan utama dari tahapan ini, antara lain: melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dengan mengecek kebenaran data oleh sumber data untuk memberikan tanggapan dan komentar sebagai *re-check*; melakukan kegiatan yang bersifat triangulasi, yakni menuntaskan kebenaran data dengan meminta tanggapan mengenai kebenaran data yang diperoleh kepada pihak yang relevan dan diyakini dapat memberikan informasi. Tahapan ini tidak dapat dilakukan

karena penelitian ini bersifat non-interaktif dan sumber datanya sudah meninggal dunia.

D. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan analisis induktif seperti yang dipaparkan oleh Mc Millan dan Sally (2001). Analisis induktif merupakan proses yang terus menerus, membentuk siklus dan sistematis yang terdiri dari kegiatan seleksi, kategorisasi, komparasi, sintesis, dan interpretasi untuk menghasilkan eksplanasi mengenai satu fenomena yang diteliti. Yang dimaksud dengan fenomena pada penelitian ini adalah catatan historis Freire yang terdokumentasikan secara baik. Proses tersebut dikemukakan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Proses Analisis Induktif

Proses analisis induktif tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut

1. Analisis selama pengumpulan data

Beberapa strategi analisis selama pengumpulan data dilakukan, sebagaimana berikut ini:

- a. Menulis komentar untuk mengidentifikasi tema, menginterpretasi dan membuat pertanyaan-pertanyaan. Komentar tersebut dipisahkan dari data. Karena pengumpulan data merupakan aktivitas deskriptif sedangkan komentar peneliti merupakan aktivitas reflektif. Pada penelitian ini komentar merupakan catatan hasil bacaan peneliti mengenai pikiran fundamental Freire.
- b. Menulis ringkasan untuk melakukan sintesa dan memfokuskan studi. Ringkasan hasil studi dokumentasi tersebut merupakan langkah maju dari aktivitas deskripsi (pengumpulan data). Ringkasan hasil studi didokumentasi pada tabel-tabel analisis dokumen Freire (lampiran-1 sampai 6)
- c. Mengembangkan gagasan (proses intuitif) untuk mengembangkan kategori-kategori. Mengembangkan ketagorisasi sekaligus ketika melakukan sintesis dan memfokuskan studi.
- d. Mulailah melakukan kajian literatur untuk membantu hasil analisis konsep. Kajian literatur diperlukan dengan tujuan untuk melakukan pembahasan terhadap kategorisasi dari konsep. Kajian ini dinyatakan dalam bentuk Pembahasan Hasil Penelitian.

Proses pengumpulan data bermaksud mengidentifikasi kategori yang berkembang yang bersifat sementara. *Interim analysis* merupakan aktivitas yang terus menerus berlangsung selama analisis konsep. Beberapa strategi yang digunakan dalam analisis interim, diantaranya:

- a. *Scanning* semua konsep untuk memperoleh perspektif global
- b. Mencari pemahaman baru yang mungkin menjadi tema atau pola utama.
- c. *Refocusing study*

2. Kodifikasi Topik dan kategori

Dalam analisis kualitatif, organisasi, analisis dan interpretasi data disebut analisis data. Dalam mengorganisasi data, peneliti membuat klasifikasi berdasarkan:

- a. Pertanyaan penelitian atau sub pertanyaannya atau kategori yang digunakan peneliti.
- b. Pengetahuan peneliti sebelumnya
- c. Data itu sendiri.

Peranan kodifikasi dan kategori adalah membantu peneliti melakukan analisis data, dengan mengembangkan sistem klasifikasi dengan tiga strategi, yaitu:

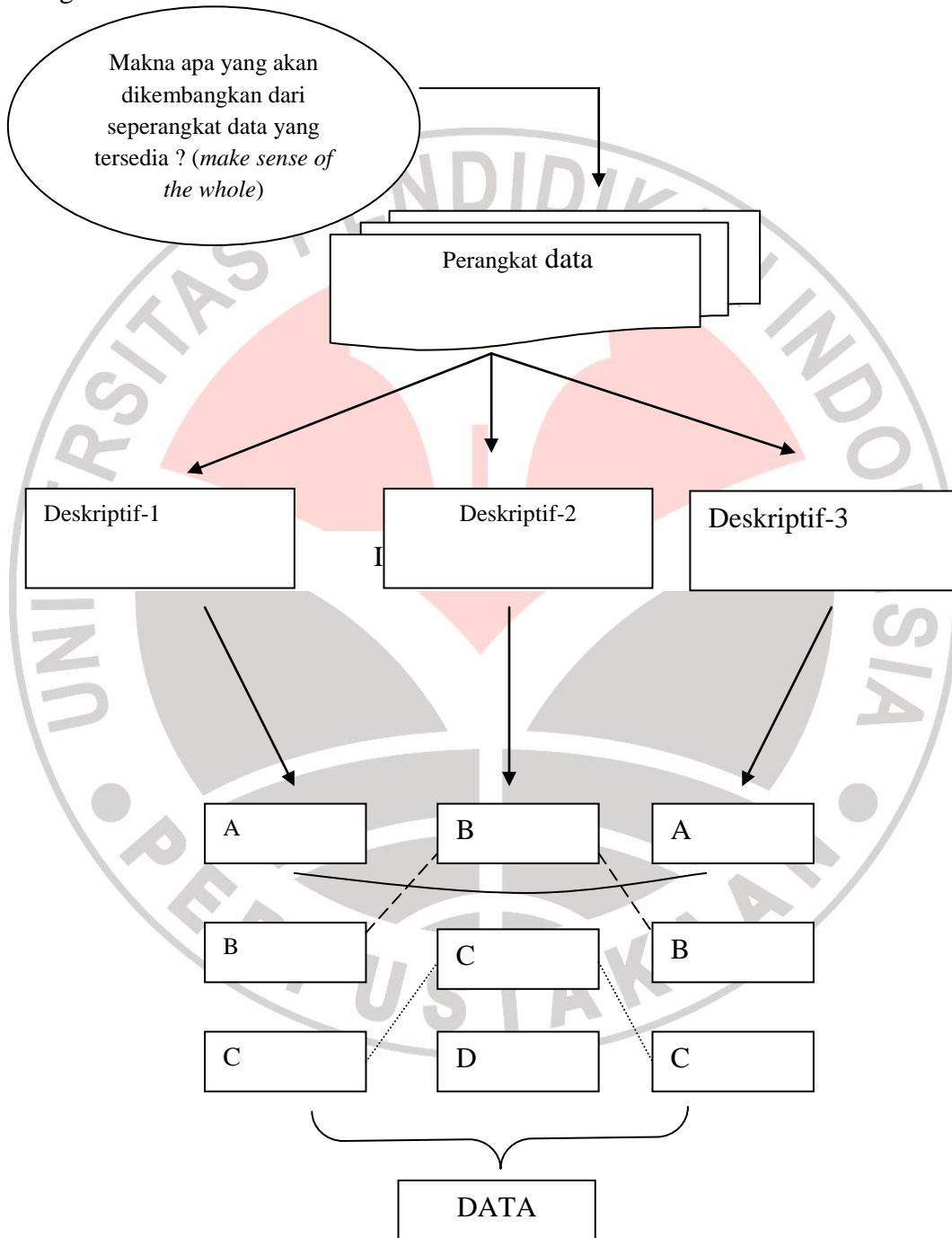
- a. Segmentasi data ke dalam unit-unit tertentu yang biasanya disebut kategori
- b. Dimulai dengan membuat kategori kemudian dirinci ke dalam sub kategori
- c. Kombinasi dari kedua hal di atas.

Strategi di atas merupakan langkah awal mengembangkan sistem organisasi data yang dimulai dari proses induktif, generatif dan konstruktif yaitu proses data ditransformasikan dalam bentuk kategori dan sub kategori. Langkah-langkah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. kembangkan “sense” (makna) keseluruhan.
Baca seperangkat data secara hati-hati kemudian tuliskan gagasan yang berkaitan dengan data tersebut. Gagasan merupakan pikiran yang melingkupi data tersebut.
- b. Kembangkan data tersebut menjadi kategori. Kategori merupakan nama suatu subyek yang dikemukakan secara deskriptif.
- c. Bandingkan data yang duplikasi atau tumpang tindih.
- d. Ujicoba sistem klasifikasi sementara.
Ujicoba dimaksudkan untuk memperoleh sistem klasifikasi yang cocok dengan fokus studi.
- e. Penghalusan sistem organisasi data.

Upaya ini dilakukan untuk memperoleh konstruksi data menjadi kategori dan sub kategori sebagai upaya final pengembangan sistem organisasi data.

Pengembangan dan pengorganisasian sistem data tersebut digambarkan sebagai berikut:



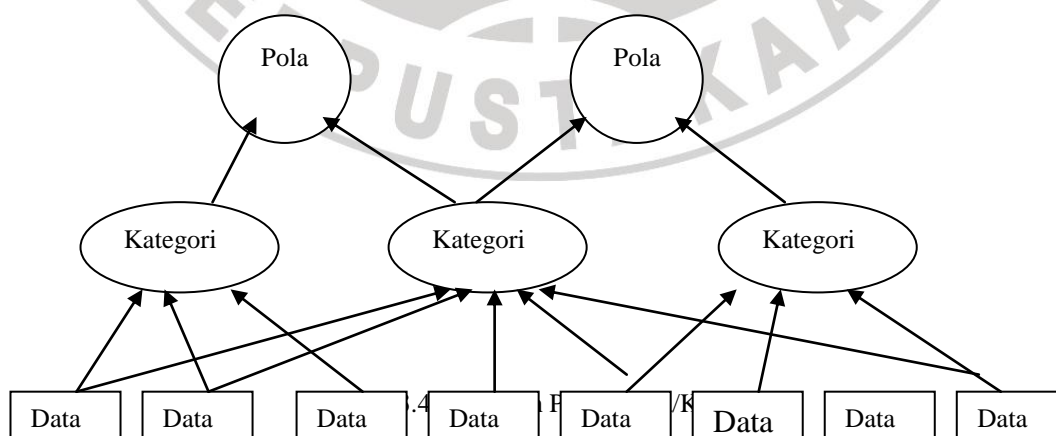
Gambar 3.3 Pengembangan dan Pengorganisasian Data

Proses pengembangan dan pengorganisasian sistem data tersebut merupakan proses induktif dan mengikuti siklus mulai dari data-kategorisasi-makna.

Segmentasi data ke kategori memerlukan strategi-strategi tertentu. Strategi (1) menganalisis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dasar (apa, mengapa, dimana, kapan dan bagaimana); (2) menganalisis kalimat, *phrase*; (3) membandingkan kesamaan data; (4) dan mengidentifikasi hal-hal yang penting dari setiap data. Strategi tersebut menggambarkan bagaimana analisis kritis dan logik peneliti. Peneliti mengembangkan kategori secara “*predetermined*”, yaitu sumber pengembangan kategori seperti itu berasal dari pertanyaan penelitian, pengalaman personal yang relevan, dan kategori yang ditemukan pada literatur. Atau kategori tersebut juga dapat dikembangkan dari kategori *emic* dan *etic*. Kategori *emic* adalah sumber kategori berasal dari data sumber asli dokumen Freire. Sedangkan kategori *etic* adalah sumber kategori sebagai hasil pemaknaan peneliti terhadap data berdasarkan kerangka konseptualnya.

3. Pencarian Pola (tema atau konsep)

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah membuat pernyataan umum mengenai saling kait-mengkaitnya kategori yang ditemukan dari data. Dengan kata lain ini adalah analisis koherensi atau konsistensi, sebagaimana sudah disampaikan dalam teknik analisis data. Hubungan antara kategori tersebut disebut pola (tema/konsep). Dalam mengembangkan pola-pola tersebut, peneliti merekonstruksi data ke dalam kategori, kemudian menemukan pola-polanya, seperti pada bagan sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas maka dapat dikemukakan bahwa kategori yang bersumber dari satu atau lebih data membentuk pola (hubungan antara kategori). Proses pencarian pola tersebut biasanya berlangsung dalam siklus data—kategori—pola.

Dalam rangka mengembangkan validasi pola tersebut, peneliti mengembangkan teknik (1) tingkat kepercayaan data; (2) triangulasi; (3) mencari bukti yang berlawanan; (4) teknis menyusun dan *sorting* kategori; (5) presentasi visual; dan (6) analisis silang-logik.

Teknik tingkat kepercayaan data adalah memilah-memilah siklus data-kategori berdasarkan tingkat kepercayaan sumber datanya. Pada penelitian ini, tingkat kepercayaan data adalah konsistensi substantif antara dokumen yang satu dengan yang lainnya (buku satu dengan yang lainnya).

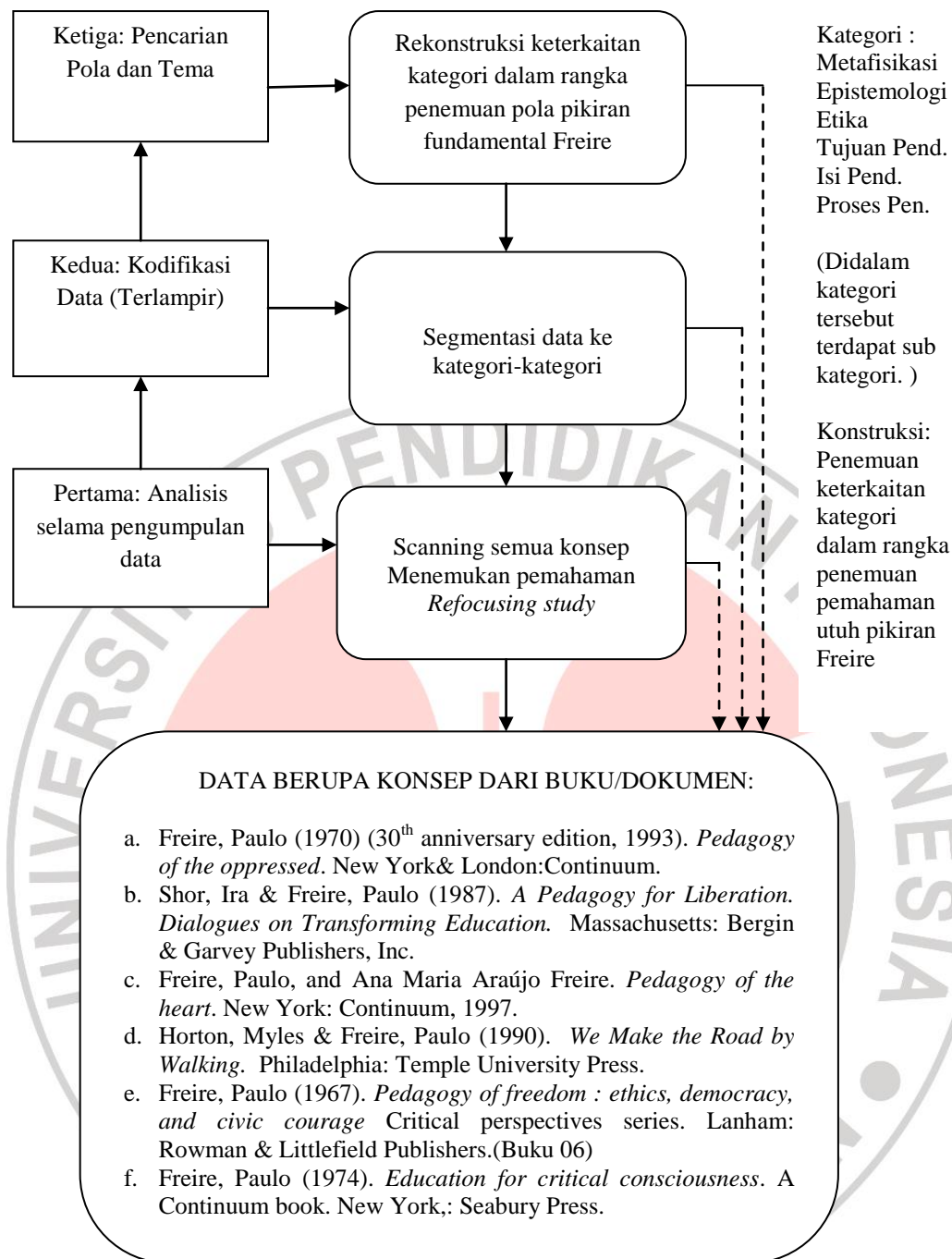
Teknik triangulasi adalah melakukan validasi silang yang berkaitan dengan sumber, strategi, prade ketersediaan data dan skema konseptual yang berbeda. Ini dilakukan pada waktu melakukan pembahasan hasil penelitian, misalnya kategori metafisikasi Freire dengan Hegel dan Karl Marx.

Teknik mencari bukti yang berlawanan adalah untuk membandingkan kesenjangan pola yang dikembangkan dengan pola yang berlawanan. (Teknik ini tidak dilaksanakan pada penelitian ini)

Teknik menyusun dan pemilahan adalah membuat pola secara hirarkhis mulai dari data—topik—kategori.

Teknik silang-logik. Disamping teknik-teknik tersebut di atas juga penting pola tersebut mengandung eksplanasi logik yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Aplikasi analisis data tersebut pada penelitian ini dapat dikemukakan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.5

Prosedur Analisis Data Penelitian Struktur Fundamental Pedagogi Freire

Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa analisis data dilakukan dengan cara analisis induktif mulai dari data, yaitu bacaan pada 6 buku/dokumen Freire, melakukan segmentasi ke dalam kategorisasi (kategori dan sub kategori), dan mengembangkan keterkaitan antara kategori tersebut sebagai konstruksi fundamental pedagogi Freire.